

1st WEEK**Oktober 2018**❖ **MAKRO**

- Jerome H. Powell, ketua Federal Reserve, mengatakan pada hari Selasa bahwa ekonomi Amerika menikmati periode pengangguran rendah yang tidak biasa namun berkelanjutan dan inflasi yang rendah. Dia menggambarkan momen saat ini, dan harapan Fed bahwa itu akan terus berlanjut, karena "tidak terlalu bagus untuk menjadi kenyataan." Inflasi melonjak sekitar 2 persen laju tahunan yang bank sentral anggap optimal sementara tingkat pengangguran tetap dekat dengan 4 persen untuk tahun lalu. Para ekonom telah lama menganggap pengangguran rendah sebagai pertanda inflasi yang lebih tinggi, dan tidak ada preseden dalam sejarah Amerika modern untuk kedua indikator ekonomi untuk tetap pada tingkat yang rendah.
- Dana Moneter Internasional (IMF) memperingatkan pada hari Kamis bahwa keseimbangan risiko yang dihadapi Jepang telah miring ke bawah, mengutip ketidakpastian atas dampak dari kenaikan pajak penjualan yang direncanakan dan ketegangan perdagangan global. Volatilitas yang lebih tajam dari perkiraan dalam konsumsi swasta karena kenaikan pajak yang direncanakan tahun depan dapat menghambat pertumbuhan momentum, sementara melemahnya permintaan global dan ketidakpastian atas ketegangan perdagangan dapat memicu lonjakan yen, memukul pasar saham dan menghidupkan kembali risiko deflasi, IMF mengatakan. Kebijakan moneter yang akomodatif harus dipertahankan di Jepang, IMF mengatakan dalam sebuah pernyataan setelah "Pasal 4" konsultasi tahunan mengenai kebijakan ekonomi dengan para pembuat kebijakan Jepang.

Ulasan:

Keberhasilan the Fed dalam menekan inflasi dalam beberapa dekade terakhir telah memperkuat harapan publik bahwa inflasi akan tetap rendah, dan itu, pada gilirannya, membantu menjaga inflasi tetap rendah.

❖ **MIKRO**

- Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) hingga di atas level 15 ribu dalam dua hari ini. Angka ini jauh melampaui target pemerintah pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018 sebesar Rp 13.400 per USD. Gubernur Bank Indonesia (BI), Perry Warjiyo, menyatakan pihaknya akan terus berkomitmen untuk mengendalikan depresiasi nilai tukar rupiah. Salah satunya dengan melakukan penetrasi di pasar valuta asing (valas). "Satu, kita terus berada di pasar tidak hanya memantau tapi langkah-langkah stabilisasi yang diperlukan sesuai dengan mekanisme pasar. Menjaga agar suplai demand bergerak secara baik di pasar valas," kata Perry saat ditemui di Komplek Masjid BI, Jakarta, Jumat (5/10/2018). Kemudian, langkah kedua, BI juga terus berkoordinasi dengan pemerintah dan otoritas terkait untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan di Indonesia. "Kedua tentu saja berkomunikasi dengan para pelaku dengan perbankan, sektor riil termasuk komunikasi dengan eksportir maupun para importir kalangan pengusaha. Sejauh ini suplai demand berjalan baik. Apresiasi kepada pengusaha yang sama-sama menyuplai valasnya juga perbankan menjaga mekanisme pasar," kata Perry.
- OJK mengapresiasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang telah mengeluarkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Audit OJK Tahun 2017. Penilaian WTP yang kelima bagi OJK sejak 2013 tersebut mencerminkan komitmen selalu meningkatkan tata kelola di OJK secara berkesinambungan. "Mengenai sejumlah temuan dalam hasil audit Laporan Keuangan OJK tersebut, OJK telah memberikan tanggapan dan akan menindaklanjuti rekomendasi BPK tersebut," jelas Deputy Komisioner Manajemen Strategis dan Logistik OJK, Anto Prabowo, Selasa

(2/10/2018). Terkait dengan temuan utang PPh Badan, dia mengatakan jika sejak tahun 2014 dan 2015, OJK sudah membayar kewajiban pajak sebesar Rp 836,72 miliar sehingga jumlah utang PPh Badan per 31 Desember 2017 sebesar Rp 901,10 miliar merupakan akumulasi PPh Badan yang belum dilunasi di tahun 2015, 2016 dan 2017.

- Ulasan:

Dengan mendorong beberapa kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah untuk mengendalikan defisit transaksi berjalan. Koordinasi dengan Bapak Menko (Darmin Nasution) Ibu Menkeu (Sri Mulyani Indrawati), Ketua OJK (Wimboh) lalu diperkuat langkah lanjutan penurunan defisit, maka bukan hal yang mustahil nilai tukar rupiah terhadap dollar dapat menguat kembali.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) akan memberikan keringanan kepada nasabah korban bencana di Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah. Perusahaan kini tengah mendata dan mengkaji debitur yang terdampak bencana. Corporate Secretary PT Bank Mandiri Tbk, Rohan Hafas, mengatakan perusahaan akan restrukturisasi guna mempermudah kewajiban-kewajiban kredit bagi masyarakat. Hal itu mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 45/POJK.03/2017 tentang Perlakuan Khusus Terhadap Kredit atau Pembiayaan Bank Bagi Daerah Tertentu di Indonesia yang Terkena Bencana Alam. Sebelumnya, pemberian keringanan juga dilakukan Bank Mandiri bagi nasabah yang terdampak bencana gempa di wilayah Lombok, Nusa Tenggara Barat. Pasca gempa dan tsunami, pada 1 Oktober 2018, Bank Mandiri mengoperasikan kantor cabang Sam Ratulangi dan 6 unit ATM di Palu, Sulawesi Tengah. Pembukaan operasional cabang agar memenuhi kebutuhan layanan perbankan masyarakat pasca bencana.

- Anjungan tunai mandiri (ATM) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) yang berada di kota Palu, Sulawesi tengah, telah dapat beroperasi kembali. Hingga hari ini, sebanyak 22 unit ATM BNI sudah dapat dimanfaatkan masyarakat di Provinsi Sulawesi

Tengah itu. Corporate Secretary BNI Kiryanto menjelaskan, sebanyak 8 unit ATM di Palu dan 14 unit ATM di Parigi sudah dapat digunakan. "Kalau untuk Kantor Cabang BNI-nya di Palu ada 1 unit sedangkan di Parigi ada 4 unit," tuturnya saat dihubungi Liputan6.com, Senin (01/10/2018). Kiryanto menambahkan, perusahaan terus berupaya memperbaiki infrastruktur yang rusak terdampak gempa. Itu guna mempercepat pelayanan perbankan kepada masyarakat Donggala dan juga Palu. "Selain itu, perbaikan juga diperlukan untuk mengaktifasikan ATM dan kantor. Semua itu dimaksudkan agar pelayanan operasional BNI dapat terus berjalan dengan lebih baik sehingga geliat ekonomi di daerah tersebut juga berlanjut," jelasnya.

- Ulasan:

Harus disadari bahwa *cash flow* nasabah pasti terganggu sehingga Bank Mandiri harus dapat mempertimbangkan untuk membantu meringankan, tentunya dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan menyesuaikan dengan ketentuan regulator.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.